

PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI STIE NASIONAL BANJARMASIN TENTANG *EXPECTATION GAP* DAN TANGGUNG JAWAB AUDITOR

Ferra Maryana
Rakhmi Ridhawati
Igna Elmoulika
eya_stienas@yahoo.com

STIE NASIONAL BANJARMASIN

Abstract,

This research aimed to give empirical evidences about the difference perception between accounting student which had job experience and not had job experience. The variables in this study were expectation gap and auditor responsibility

The population in this research was the accounting students in STIE Nasional Banjarmasin. The data collected from the output of questionnaires which given to the respondents. The samples technique used purposive sampling with 52 samples.

The research given empirical evidences that there were no different between accounting student which had job experience and not had job experience about expectation gap but there were different between accounting student which had job experience and not had job experience about auditor responsibility.

Keywords: accounting student, expectation gap, auditor responsibility

Abstrak,

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris persepsi mahasiswa akuntansi STIE Nasional yang belum bekerja dan sudah bekerja mengenai *Expectation Gap* dan Tanggung Jawab Auditor.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Akuntansi Angkatan 2013 di STIE Nasional Banjarmasin. Teknik penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa jurusan akuntansi yang telah menempuh mata kuliah Pengauditan II dengan jumlah sampel sebanyak 52 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi STIE Nasional antara kelas reguler pagi dan kelas malam tentang *expectation gap* dengan tingkat signifikansi menggunakan Kruskal Wallis sebesar 0,180 yang berarti hipotesis ditolak. Sementara mahasiswa akuntansi STIE Nasional antara kelas reguler pagi dan kelas malam tentang tanggung jawab auditor dengan tingkat signifikansi menggunakan Kruskal Wallis sebesar 0,030 yang berarti hipotesis diterima.

Kata Kunci: mahasiswa akuntansi, *expectation gap*, tanggung jawab auditor

STIE Nasional Banjarmasin adalah sebuah salah satu perguruan tinggi swasta di Banjarmasin yang memiliki program studi akuntansi. Sebagai salah satu perguruan tinggi swasta yang akan menghasilkan calon akuntan, STIE Nasional Banjarmasin telah membekali mahasiswanya dengan mata kuliah auditing. Materi mata kuliah tersebut antara lain berisi tentang *expectation gap* dan tanggung jawab auditor.

Menurut Halim (2003) masyarakat dan pemakai mengharapkan auditor untuk:

1. Melaksanakan audit dengan kompetensi teknik, integritas, independen dan objektif.
2. Mencari dan mendeteksi salah saji material baik akibat kekeliruan maupun ketidakberesan.
3. Mencegah laporan keuangan yang menyesatkan terutama akibat kecurangan dan pelanggaran hukum.
4. Mengungkapkan kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk meneruskan usahanya di masa datang.

Halim (2003) menyatakan bahwa “Ada perbedaan antara apa

yang diharapkan masyarakat dan pemakai laporan keuangan dengan apa yang sesungguhnya menjadi tanggung jawab auditor. Perbedaan ini sering disebut dengan *expectation gap*”.

Berikut ini adalah beberapa pengertian *expectation gap* menurut para ahli:

1. Menurut Liggio (1974) dalam Gramling & Wallace (1996) “*Expectation gap* adalah perbedaan persepsi antara akuntan independen dengan pemakai laporan keuangan auditan mengenai tingkat kinerja yang diharapkan (*expected performance*) dari profesi akuntan”.
2. Menurut Komisi Cohen (AICPA 1978) “*Expectation gap* adalah kesenjangan antara apa yang publik harapkan atau inginkan dengan apa yang auditor dapat dan harapkan layak diperoleh”.
3. Menurut Monroe & Woodliff (1993) “*Expectation gap* adalah perbedaan tingkat keyakinan antara auditor dan masyarakat tentang tugas dan tanggung jawab yang diasumsikan oleh auditor

dan gambaran yang disampaikan oleh laporan audit”.

4. Menurut Porter (1993) “*Expectation gap* adalah kesenjangan antara harapan masyarakat pada auditor dan kinerja auditor yang dirasakan oleh masyarakat.

Berdasarkan pengertian beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *expectation gap* merupakan kesenjangan harapan antara masyarakat dan pemakai laporan keuangan terhadap kinerja dan hal yang menjadi tanggung jawab auditor.

Menurut Jusup (2010: 18):

Tanggung jawab akuntan publik adalah melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Pengauditan ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan terbuka yaitu perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal, perusahaan-perusahaan besar, dan juga perusahaan-perusahaan kecil serta organisasi-organisasi yang tidak bertujuan mencari laba.

PSA 32 (SA 316.05) menetapkan bahwa tanggung jawab auditor dalam

kaitannya dengan kekeliruan dan ketidakberesan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan resiko bahwa suatu kekeliruan dan ketidakberesan kemungkinan menyebabkan laporan keuangan berisi salah saji material.
2. Berdasarkan penentuan ini, auditor harus merancang auditnya untuk memberikan keyakinan memadai bagi pendeteksian kekeliruan dan ketidakberesan
3. Melaksanakan audit dengan seksama dan tingkat skeptisme profesional yang semestinya dan menilai temuannya.

“Auditor berkewajiban untuk mengkomunikasikan setiap ketidakberesan material yang ditemukan selama audit kepada komite audit” (Jusup, 2010: 68). Dalam keadaan tertentu di bawah ini, auditor berkewajiban untuk mengungkapkan ketidakberesan yang diketahui dalam auditnya kepada pihak selain klien. Keadaan-keadaan tersebut adalah:

1. Jika menerima pertanyaan dari auditor pengganti sesuai dengan SA Seksi 315 (PSA No. 16),

Komunikasi Antara Auditor
Pendahulu dengan Auditor
Pengganti.

2. Sebagai suatu jawaban atas permintaan pengadilan dalam suatu perkara pidana.

PSA No. 31, Unsur Pelanggaran Hukum Oleh Klien (SA 317.05) menyatakan bahwa: Tanggungjawab auditor untuk mendeteksi dan melaporkan salah saji sebagai akibat adanya unsur pelanggaran hukum yang berdampak langsung dan material terhadap penentuan jumlah-jumlah yang disajikan dan laporan keuangan adalah sama dengan tanggungjawab auditor untuk mendeteksi adanya kesalahan dan ketidakberesan seperti yang diuraikan dalam SA Seksi 327 (PSA No. 32), yaitu bahwa auditor harus merancang audit untuk mendeteksi pelanggaran hukum oleh klien.

“Auditor harus mengkomunikasikan setiap pelanggaran hukum oleh klien yang diketahuinya kepada komite audit. Tanggung jawab auditor untuk mengungkapkan unsur yang melawan hukum oleh klien kepada

pihak luar, sama seperti halnya ketidakberesan” (Jusup, 2010: 70)

PSA No. 30, tentang Pertimbangan Auditor Atas Kemampuan Satuan Usaha Dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya (SA 341), menyatakan bahwa “auditor mempunyai tanggungjawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode pantas, lebih dari satu tahun sejak tanggal pelaporan diaudit”.

Berdasarkan penjelasan tentang Standar Audit tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab auditor adalah merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Persepsi Mahasiswa Akuntansi tentang Tanggung Jawab Auditor didefinisikan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-

hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang dialami oleh mahasiswa akuntansi mengenai tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kekeliruan dan ketidakberesan, melaporkan kekeliruan dan ketidakberesan, mendeteksi pelanggaran hukum oleh klien, melaporkan pelanggaran hukum oleh klien, dan tanggung jawab auditor mengenai pelaporan tentang pertimbangan auditor atas kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Selama ini belum diketahui bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi STIE Nasional Banjarmasin angkatan 2013 yang telah menempuh mata kuliah Pengauditan I mengenai *expectation gap* dan tanggung jawab auditor, baik mahasiswa yang belum bekerja dan sudah bekerja. Mahasiswa yang sudah bekerja baik dalam sektor pemerintah maupun sektor swasta biasanya sudah terbiasa berhubungan dengan auditor. Hal ini memungkinkan adanya perbedaan

persepsi antara mahasiswa yang belum bekerja dan sudah bekerja.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2013) yang berjudul Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang *Expectation Gap* Dan Tanggung Jawab Auditor (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta tentang *Expectation Gap* pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi STIE Nasional angkatan 2013 yang belum bekerja dan sudah bekerja mengenai *expectation gap*.

H2 : Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi STIE Nasional angkatan 2013 yang belum bekerja dan sudah bekerja mengenai tanggung jawab auditor.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu bertujuan untuk membuktikan secara empiris perbedaan persepsi antara mahasiswa kelas pagi dan kelas malam mengenai *expectation gap* dan tanggung jawab auditor.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi STIE Nasional angkatan 2013. Metode pemilihan sampel, yaitu *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang memenuhi kriteria:

1. Mahasiswa akuntansi.
2. Angkatan 2013.
3. Telah menempuh mata kuliah Pengauditan.

Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner sebagai instrument penelitian dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis

faktor dengan melihat nilai *communality*. Data valid jika nilai *communality* $> 0,60$.

Reliabilitas suatu pengukur menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen yang mengukur suatu konsep dan berguna untuk mengakses “kebaikan” dari suatu pengukur. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Cronbach’s Alpha. Menyatakan bahwa suatu item dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach’s Alpha yang lebih besar dari 0,60.

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah variabel pengganggu (residual) memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Klmogorov-Smirnov*. Jika pengujian menghasilkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi. Selain itu digunakan juga grafik histogram dan normal *probability plot*. Data berdistribusi normal jika pada gambar kurva pada normal *probability plot* berbentuk lonceng dan tidak melenceng ke kiri atau ke

kanan serta puncak kurva berada pada titik 0 (sumbu X) serta pada grafik batang tertinggi. Sementara pada normal *probability plot*, data berdistribusi normal jika titik tersebar di sekitar garis diagonal (Ghozali: 2006)

Pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan ANOVA (*Analysis of Variance*), jika data berdistribusi normal, sementara jika tidak berdistribusi normal digunakan uji Kruskal Wallis H (Ghozali : 2006). Untuk mengetahui perbedaan persepsi tentang kemampuan teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan dan untuk mengurangi kesalahan dalam perhitungan maka digunakan komputer melalui program SPSS 16.00 *for windows*. Setelah hasil ditemukan, selanjutnya membandingkan probabilitas atau signifikan 2 *tailed* dengan α 0,05; jika probabilitas $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, ini berarti terdapat tidak terdapat perbedaan persepsi antara laki-laki dan perempuan mengenai *expectation*

gap dan tanggung jawab auditor. Namun, jika probabilitas < 0.05 maka H_a diterima dan H_o ditolak, ini berarti terdapat perbedaan persepsi antara laki-laki dan perempuan mengenai *expectation gap* dan tanggung jawab auditor. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampus STIE Nasional Banjarmasin terletak di Jalan Mayjen Soetoyo. S No 126 Banjarmasin. STIE Nasional Banjarmasin memiliki 2 (dua) jurusan, yaitu jurusan akuntansi dan jurusan manajemen. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas pagi yang belum bekerja jurusan akuntansi STIE Nasional Banjarmasin angkatan 2013 (26 orang) dan mahasiswa kelas malam yang sudah bekerja angkatan 2013 (26 orang). Perbedaan kriteria responden ini didasarkan pada pengalaman kerja Berikut statistik deskriptif kriteria responden (berdasarkan hasil SPSS):

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah
Kelas Pagi	26 orang
Kelas Malam	26 orang
Jumlah	52 orang

Sumber: Data diolah dari hasil SPSS

Persepsi mahasiswa akuntansi STIE Nasional Banjarmasin mengenai *expectation gap* terdiri dari 20 (dua puluh) pernyataan, yang terlihat dari hasil statistik deskriptif pada lampiran 4 yang diringkas dalam tabel 4 berikut ini:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Jawaban Responden Tentang *Expectation Gap*

Pernyataan	Jumlah Tanggapan Responden (Orang)				
	STS	TS	N	S	SS
1	-	-	-	35	17
2	-	-	4	44	4
3	-	-	1	40	11
4	-	-	-	45	7
5	-	1	7	42	2
6	-	-	1	40	11
7	-	-	-	47	5
8	-	-	7	44	1
9	-	2	4	42	4
10	-	-	1	41	10
11	-	-	-	45	7
12	-	-	7	44	1
13	-	-	-	35	17
14	-	2	4	41	5
15	-	1	2	38	11
16	-	-	-	47	5
17	-	-	1	43	8
18	-	1	4	38	9
19	-	1	2	34	15
20	-	1	2	40	9

Sumber: Diolah dari hasil SPSS

Berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi yang sama tentang *expectation gap*. Hal ini terlihat dari banyaknya responden yang

menjawab setuju (skor 4) lebih banyak dari yang menjawab tidak setuju dan netral. Bahkan ada pula yang menjawab sangat setuju (skor 5).

Akan tetapi masih ada pula mahasiswa akuntansi STIE Nasional yang memiliki persepsi yang tidak

sama mengenai *expectation gap*. Hal ini dibuktikan dengan masih ada responden yang tidak setuju (skor 2) dan memilih netral (skor 3).

Sementara berikut ini statistik deskriptif jawaban responden mengenai tanggung jawab auditor:

Tabel 3. Jawaban Responden Tentang Tanggung Jawab Auditor

Pernyataan	Jumlah Tanggapan Responden (Orang)				
	STS	TS	N	S	SS
1	-	-	1	40	11
2	-	1	-	45	6
3	-	4	6	41	1
4	-	1	-	34	17
5	-	-	4	43	5
6	-	1	1	37	13
7	-	1	2	39	10
8	-	-	2	37	13
9	-	-	20	32	-
10	-	-	18	34	-
11	-	1	-	46	5
12	-	1	7	44	-
13	-	1	1	39	11
14	-	-	-	46	6
15	-	2	4	40	6
16	-	-	2	40	10
17	-	-	-	46	6
18	-	-	-	35	17
19	-	-	2	33	17
20	-	-	2	30	20
21	-	2	4	42	4
22	-	12	3	31	6
23	-	-	1	44	7
24	-	2	7	41	2
25	-	-	5	38	9
26	-	-	2	46	4

Sumber: Diolah dari hasil SPSS

Berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas terlihat bahwa terdapat sebagian responden yang

memiliki persepsi tidak sama tentang tanggung jawab auditor. Hal ini terlihat dari masih banyaknya

responden yang menjawab netral (skor 3) dan tidak setuju (skor 4), meskipun lebih banyak yang menjawab setuju (skor 4 dan 5).

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas data. Uji validitas dilakukan menggunakan

analisis faktor dengan melihat nilai *communality* dan uji reliabilitas dilakukan dengan Cronbach Alpha. Data valid jika nilai *communality* > 0,6 dan data *reliabel* jika nilai Cronbach Alpha > 0,6. Berikut hasil uji validitas:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Communalities		
	Initial	Extraction
EG1	1.000	.944
EG2	1.000	.718
EG3	1.000	.739
EG4	1.000	.807
EG5	1.000	.667
EG6	1.000	.912
EG7	1.000	.973
EG8	1.000	.920
EG9	1.000	.824
EG10	1.000	.978
EG11	1.000	.858
EG12	1.000	.876
EG13	1.000	.909
EG14	1.000	.830
EG15	1.000	.843
EG16	1.000	.973

EG17	1.000	.600
EG18	1.000	.642
EG19	1.000	.817
EG20	1.000	.785
TJA1	1.000	.949
TJA2	1.000	.798
TJA3	1.000	.782
TJA4	1.000	.871
TJA5	1.000	.854
TJA6	1.000	.914
TJA7	1.000	.760
TJA8	1.000	.822
TJA9	1.000	.886
TJA10	1.000	.935
TJA11	1.000	.867
TJA12	1.000	.739
TJA13	1.000	.870
TJA14	1.000	.878
TJA15	1.000	.852
TJA16	1.000	.922
TJA17	1.000	.922
TJA18	1.000	.944
TJA19	1.000	.752
TJA20	1.000	.688
TJA21	1.000	.643
TJA22	1.000	.754

TJA23	1.000	.631
TJA24	1.000	.725
TJA25	1.000	.670
TJA26	1.000	.832
KLS	1.000	.813
Extraction Method: Principal Component Analysis.		

Sumber: Hasil Statistik SPSS

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa *nilai communality* > 0,6, berarti semua data valid. Sementara berikut ini adalah hasil uji reliabilitas data:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.633	47

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
EG1	183.02	29.039	.151	.628
EG2	183.35	30.309	-.099	.643
EG3	183.15	29.270	.118	.631
EG4	183.21	30.719	-.210	.646
EG5	183.48	29.588	.040	.636
EG6	183.15	27.976	.396	.612
EG7	183.25	28.975	.303	.623
EG8	183.46	29.234	.161	.628
EG9	183.42	28.955	.129	.630
EG10	183.17	28.146	.373	.614
EG11	183.21	28.876	.281	.622
EG12	183.46	29.704	.045	.634

EG13	183.02	30.176	-.070	.643
EG14	183.40	28.559	.187	.626
EG15	183.21	27.268	.418	.606
EG16	183.25	28.975	.303	.623
EG17	183.21	29.072	.188	.626
EG18	183.29	28.131	.258	.619
EG19	183.13	29.060	.093	.634
EG20	183.25	29.368	.066	.635
TJA1	183.15	28.094	.370	.614
TJA2	183.27	27.769	.452	.609
TJA3	183.60	28.245	.212	.623
TJA4	183.06	30.252	-.086	.648
TJA5	183.33	29.244	.135	.629
TJA6	183.15	27.584	.362	.611
TJA7	183.23	29.161	.097	.633
TJA8	183.13	28.354	.270	.620
TJA9	183.73	29.573	.041	.636
TJA10	183.69	28.884	.178	.626
TJA11	183.29	30.131	-.059	.641
TJA12	183.52	29.078	.166	.628
TJA13	183.19	27.884	.327	.614
TJA14	183.23	28.730	.347	.620
TJA15	183.38	27.810	.300	.616
TJA16	183.19	28.354	.300	.618
TJA17	183.23	29.044	.255	.624
TJA18	183.02	29.039	.151	.628
TJA19	183.06	28.722	.178	.626
TJA20	183.00	29.137	.098	.633
TJA21	183.42	27.386	.403	.608
TJA22	183.75	24.936	.426	.693
TJA23	183.23	30.142	-.060	.640
TJA24	183.52	31.627	-.306	.663
TJA25	183.27	30.554	-.137	.649

TJA26	183.31	30.413	-.132	.643
KLS	186.85	31.427	-.291	.659

Sumber: Hasil Statistik SPSS

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai Cronbach Alpha > 0,6 berarti seluruh data *reliabel* (handal).

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov Smirnov Test,

Tabel 6. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^a		
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.48039353
Most Extreme Differences		
	Absolute	.204
	Positive	.204
	Negative	-.168
Kolmogorov-Smirnov Z		1.474
Asymp. Sig. (2-tailed)		.026

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Statistik SPSS

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov Smirnov terlihat nilai signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa data tidak berdistribusi normal. Karena

data tidak berdistribusi normal, maka uji hipotesis dilakukan menggunakan uji Kruskal Wallis dengan kelas sebagai variabel pembeda. Berikut hasil uji Kruskal Wallis:

Tabel 7. Hasil Uji Kruskal Wallis Test Statistics^{a,b}

	EG	TJA
Chi-Square	1.796	4.704
Df	1	1
Asymp. Sig.	.180	.030

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: KLS

Sumber: Hasil Statistik SPSS

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi

untuk *Expectation Gap* sebesar $0,180 > 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis 2 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi STIE Nasional kelas pagi dan kelas malam mengenai *Expectation Gap* tidak dapat diterima (ditolak). Berarti tidak

terdapat perbedaan persepsi tentang *expectation gap*.

Sementara signifikansi hasil uji Kruskall Wallis mengenai tanggung jawab auditor sebesar $0,030 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi STIE Nasional kelas pagi dan kelas malam mengenai tanggung jawab auditor dapat diterima (terbukti). Berarti terdapat perbedaan persepsi mahasiswa kelas pagi dengan kelas malam mengenai tanggung jawab auditor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi STIE Nasional Banjarmasin yang belum bekerja dan sudah bekerja memiliki persepsi yang sama tentang kesenjangan harapan antara masyarakat dan pemakai laporan keuangan terhadap kinerja dan hal yang menjadi tanggung jawab auditor. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa akuntansi STIE Nasional Banjarmasin memahami betul mengenai kinerja dan tanggung jawab auditor, sehingga apabila

memilih profesi sebagai auditor independen, mereka telah memiliki dasar pengetahuan yang baik tentang tanggung jawab auditor sehingga dapat memperkecil *expectation gap* yang berpotensi terjadi antara masyarakat dan pemakai laporan keuangan dengan auditor.

Sementara berdasarkan hasil penelitian di atas terlihat bahwa hipotesis 2 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi kelas pagi (belum bekerja) dan kelas malam (sudah bekerja) mengenai tanggung jawab auditor dapat diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa yang belum bekerja dengan yang sudah bekerja tentang tanggung jawab auditor.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang belum bekerja karena tidak memiliki pengalaman kerja yang berkaitan dengan auditor, sehingga mereka kurang memahami mengenai tanggung jawab auditor yang sesungguhnya. Mereka hanya belajar dari bahan kuliah tanpa tahu kondisi yang sesungguhnya. Hal ini berlawanan dengan mahasiswa yang sudah bekerja yang memiliki

pengalaman yang berkaitan dengan akuntan dan auditor, maka mereka memiliki pemahaman yang lebih baik. Akibatnya terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa yang belum bekerja (kelas pagi) dengan mahasiswa yang sudah bekerja (kelas malam) mengenai tanggung jawab auditor.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Hipotesis 1 yang menyatakan terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi STIE Nasional Banjarmasin yang belum bekerja (kelas pagi) dan sudah bekerja (kelas malam) mengenai *expectation gap* tidak terbukti (ditolak).
2. Hipotesis 2 yang menyatakan terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi STIE Nasional Banjarmasin yang belum bekerja (kelas pagi) dan sudah bekerja (kelas malam) mengenai tanggung jawab auditor terbukti (diterima)

Saran

1. Bagi mahasiswa akuntansi STIE Nasional agar dapat lebih memperluas pengetahuannya mengenai audit khususnya mengenai tanggung jawab auditor, sehingga mahasiswa akuntansi STIE Nasional jika berminat menjadi auditor dapat benar-benar melaksanakan tanggung jawabnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan uji yang berbeda, misalnya menguji mengenai pengaruh mahasiswa bekerja terhadap *expectation gap* dan tanggung jawab auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Soekrisno, 2004. *Auditing*. Edisi Ketiga. Jakarta: FE Universitas Indonesia.
- Djamil, Nasrullah, 2007. Persepsi Auditor dan Pemakai Jasa General Audit yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tentang Tanggung Jawab Auditor, Keandalan, dan Kegunaan Laporan Keuangan Auditan. *Jurnal Online (diakses pada tanggal 9 Desember 2016)*
- Etty M. Nasser dan F. Agathasari Ayuningtyas, 2007. *Expectation Gap Mahasiswa, Auditor dan Manajer Terhadap Sikap Dan Kinerja*

- Auditor. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol.7 No.3, Desember 2007: 295-323
- Ghozali, Imam, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Halim, Abdul, 2003. *Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP YKPN
- Jusup, Al. Haryono, 2010. *Auditing (Pengauditan)*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Permatasari, Bernadetta Yunia, 2013. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Expectation Gap Dan Tanggung Jawab Auditor (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)*. Yogyakarta: UNY
- Yeni, Nini Syotri, 2000. *Persepsi Mahasiswa, Auditor, dan Pemakai Laporan Keuangan terhadap Peran dan Tanggung Jawab Auditor. Studi Empiris Mengenai Expectation Gap*. Thesis. Universitas Gajah Mada
- Yuliati, Retno, Jaka Winarna, dan Doddy Setiawan, 2000). *Expectation Gap Antara Pemakai Laporan Keuangan Pemerintah Dan Auditor Pemerintah*. Simposium Nasional Akuntansi X. Unhas Makassar 26-28 Juli 2007
- [http://www.tempo.co/read/news/2004/03/23/06340921/Majelis-Hakim-Tunjuk-Mediator-Untuk-Selesaikan-Gugatan KAP-Eddy-Pianto](http://www.tempo.co/read/news/2004/03/23/06340921/Majelis-Hakim-Tunjuk-Mediator-Untuk-Selesaikan-Gugatan-KAP-Eddy-Pianto), diakses tanggal 9 Desember 2016